



# Penerapan Model Pembelajaran PBL Tipe Stad Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Materi Catur Purusa Artha Tahun Ajaran 2022/2023 Di SMK Negeri 2 Sukawati

I Gusti Ngurah Agung Yudi Saputra

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran pbl tipe STAD berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Materi Catur Purusa Artha SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 32 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing- masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan nilai rata-rata, daya serap dan kriteria ketuntasan belajar. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,88 dengan daya serap 76,88% dan ketuntasan klasikal 53,13%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,97 dengan daya serap 82,97% dan ketuntasan klasikal 87,50%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pbl tipe STAD berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Materi Catur Purusa Artha SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2022/2023 dan disarankan kepada guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk menerapkan model Pembelajaran pbl tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

*Kata kunci : Model Pembelajaran pbl tipe STAD, LKS, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka mengisi pembangunan di Indonesia. Pembangunan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, moral, budi pekerti serta cerdas dan kreatif. Jika memiliki sumber daya manusia yang unggul maka kita dapat bersaing dan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Keberhasilan di bidang pendidikan akan menunjang pembangunan di bidang- bidang lainnya, termasuk bidang sosial, politik, dan ekonomi. Dengan memiliki generasi penerus yang berpendidikan, bangsa ini akan semakin maju kedepannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, harapan yang ingin dicapai adalah pembelajar memahami apa yang dipelajari dan dapat diterapkan di kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang inovatif agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya. Dengan demikian proses pembelajaran yang optimal akan terwujud.

Dalam hal ini peserta didik harus mengidentifikasi, menguji pemahaman yang dimiliki, menafsirkan makna dari pengalaman yang sedang berlangsung, dan menyesuaikan dengan pengalaman-pengalamannya. Dalam proses pembelajaran, guru harus menemukan cara-cara memahami pandangan peserta didik, merencanakan kerangka alternatif, merangsang kebingungan antar peserta didik, dan mengembangkan tugas-tugas membentuk pengetahuan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pembelajaran (Yamin, 2011). Interaksi dalam pembelajaran akan terjadi secara menarik jika pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna akan terjadi apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta jika melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Paradigma lama memandang bahwa guru merupakan sosok orang yang tahu segalanya sehingga menjadi sumber belajar satu-satunya di kelas, namun dewasa ini paradigma ini diganti dengan paradigma bahwa guru bukan sumber utama belajar akan tetapi sebagai teman belajar bagi siswa. Dulu kegiatan pembelajaran di sebut "proses belajar mengajar" tetapi sekarang telah digeser menjadi proses pembelajaran. Dari pergeseran ini diketahui bahwa "pembelajaran" bermakna siswa dan guru sama-sama belajar. Siswa aktif menggali pembelajaran begitu juga guru berusaha untuk belajar hal- hal baru, termasuk mengubah proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk diantaranya penyempurnaan kurikulum pembelajaran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disempurnakan menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum baru ini lebih menekankan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*) dan implementasinya melalui empat Kompetensi Inti (KI) yakni kompetensi spiritual (KI 1), kompetensi sosial (KI 2), kompetensi pengetahuan (KI 3), dan kompetensi keterampilan (KI 4). Mengacu pada hal tersebut maka seorang siswa diharapkan memiliki 4 (empat) kompetensi inti (KI) tersebut yakni kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Harapan yang tersirat dalam kurikulum tersebut sebagian besar masih belum bisa terpenuhi. Hal ini tercermin dengan rendahnya nilai yang dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada peserta didik SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2022/2023. Hasil belajar yang diperoleh pada hasil ulangan harian sebelumnya menunjukkan nilai rata-rata klasikal yang masih di bawah KKTP, yaitu 70,00 padahal KKTP Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2022/2023 adalah 78. Ketuntasan klasikalnya baru mencapai 43,75% sedangkan ketuntasan klasikal minimal adalah 85%. Hasil ini tentu tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan yang ditetapkan.

Melihat kenyataan ini maka sebagai guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terus berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif. Namun harapan tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai karena berbagai faktor, baik faktor dari sekolah, faktor guru, maupun faktor siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, salah satu upaya yang ditempuh adalah merubah model dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru sedikit demi sedikit digeser pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran akan disesuaikan dengan perkembangan kekinian sesuai dengan tuntutan kurikulum juga disesuaikan dengan perkembangan anak. Darmayasa (2011) menyatakan bahwa seorang guru harus mampu berfikir kreatif dalam merancang sebuah metode pembelajaran. Seorang guru harus bisa menggunakan strategi pembelajaran tertentu yang relevan. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan budaya dimana sekolah tersebut.

Dengan melihat proses pembelajaran yang terjadi di kelas serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa maka salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model penerapan model pembelajaran pbl Tipe STAD berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Materi Catur Purusa Artha SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2022/2023 Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang relatif sederhana dan didesain dalam aktivitas belajar berkelompok. Hal tersebut perlu ditekankan karena proses pembelajaran pada hakekatnya melatih siswa untuk berinteraksi secara optimal.

Model Pembelajaran PBL TIPE STAD adalah suatu Model Pembelajaran yang mengelompokkan berbagai tingkat kemampuan yang melibatkan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individual. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam pemahaman siswa, sehingga dalam hal ini siswa saling membantu untuk memahami materi pembelajaran (Harta dan Djumadi dalam Kawuri, 2017) Model pembelajaran pbl tipe STAD ini memotivasi kinerja kelompok melalui belajar saling mengisi pengetahuan antar teman dalam kelompok. Dari belajar kooperatif, siswa yang rendah hasil belajarnya akan dibantu oleh siswa yang tinggi hasil belajarnya serta siswa yang rendah hasil belajarnya akan mengakui keunggulan teman yang memiliki hasil belajar tinggi, selain hal tersebut, siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dapat mengembangkan kompetensi sosialnya, dengan demikian, pembelajaran kooperatif akan dapat mengurangi rasa egoisme antar teman (Koes, 2003). Dengan pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan LKS diharapkan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2022/2023 dapat optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, timbul ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “penerapan model pembelajaran pbl Tipe STAD berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Materi Catur Purusa Artha SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah- masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Menurut Arikunto (2006) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan prestasi belajar. Teknik pengumpulan data ataupun instrumen penelitian merupakan hal mutlak yang dibutuhkan dalam semua jenis penelitian, termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kisi-kisi Tes

No	Indikator	Tingkat Kognitif	Bobot	No soal
1	Dapat menjelaskan pengertian catur purusa artha dengan benar	C2	1	1-3
2	Dapat Menyebutkan dan menjelaskan bagian-bagian dari ajaran catur purusa artha dengan tepat	C1	1	4-6
3	Dapat Menunjukkan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran catur purusa artha	C3	1	7-8
4	Dapat menerapkan ajaran catur purusa artha dalam kehidupan sehari-hari	C3	1	9-10

### Tes Formatif

Nama :  
Sekolah :

1. Catur Purusa Artha berasal dari Bahasa Sansekerta dari akar kata Catur, Purusa dan Artha. Catur diartikan empat, purusa berarti....
  - a. Tujuan
  - b. Hidup
  - c. Manusia
  - d. Keinginan
2. Arti Kata Catur dalam ajaran Catur Purusa Artha adalah....
  - a. Empat
  - b. Lima
  - c. Tiga
  - d. Dua
3. Bagian-bagian Catur Purusa Artha, kecuali...
  - a. Dharma
  - b. Artha
  - c. Moksa
  - d. Matsarya
4. Empat Tujuan hidup manusia disebut dengan...
  - a. Catur Marga
  - b. Catur Asrama
  - c. Catur Wara
  - d. Catur Purusa Artha
5. Moksa berasal dari Bahasa Sansekerta berawal dari akar kata "muc" yang berarti...
  - a. Membebaskan/melepaskan
  - b. Memelihara
  - c. Mengatur
  - d. Mencari
6. "Moksartham jagadhita ya ca iti dharma" merupakan tujuan akhir dalam agama Hindu. Makna dari kalimat tersebut adalah...
  - a. Menuju kebahagiaan di dunia
  - b. Untuk mencapai kebahagiaan di surge
  - c. Untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan mencapai moksa

- d.Tercapai dharma, artha, kama dan moksa
7. Berikut ini yang bukan contoh ajaran artha...
- Aldi yang meminta uang kepada ibunya
  - Tika yang memberikan uang kepada pengemis
  - Ibu Rita merintis sebuah usaha kecil dirumahnya dan sukses hingga saat ini
  - Nita membagikan uang kepada Viewers youtubanya dengan komentarpaling menarik
8. Berikut ini merupakan contoh Kama adalah...
- Eko yang mengikuti seleksi lomba dengan penuh semangat
  - Anton yang membantu Dika ketika mendapatkan musibah
  - Erika yang memiliki keinginan untuk memenangkan lomba menyanyi
  - Putri membantu ibunya berjualan di pasar
9. Seseorang yang memiliki kewajiban bekerja mencari harta untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan dilandasi oleh dharma yaitu menjadi pemimpin rumah tangga, menjadi anggota masyarakat yang baik, dan dapat melaksanakan upacara yadnya. Seseorang dalam fase ini disebut dengan...
- Brahmacari
  - Dharma
  - Grhastha
  - Wanaprastha
10. Seorang pedagang yang tekun berjualan dengan penuh kejujuran dan seorang pemulung mengumpulkan barang rongsokan untuk dijual dan mendapatkan uang untuk makan, ini merupakan contoh dari ajaran...
- Kama
  - Artha
  - Moksa
  - Dharma

Rubrik Penilaian:

Tes Pilihan Gand

No	Indikator	Tingkat Kognitif	Skor	Kriteria Penilaian
1	Dapat menjelaskan pengertian catur purusa artha dengan benar	C2	10	1-3
2	Dapat Menyebutkan dan menjelaskan bagian-bagian dari ajaran catur purusa artha dengan tepat	C1	10	4-6
3	Dapat Menunjukkan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran catur purusa artha	C3	10	7-8
4	Dapat menerapkan ajaran catur purusa artha dalam kehidupan sehari-hari	C3	10	9-10

**Kriteria Keberhasilan**

Tindakan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika secara klasikal 85% siswa tuntas dan daya serap siswa sebesar 75%. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang ditetapkan di SMK Negeri 2 Sukawati tahun pelajaran 2022/2023

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I M. 2008. Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Pengembangan Pembelajaran Matematika Berorientasi Gaya Kognitif dan Berwawasan Konstruktivis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1(1).
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astawa. 2017. Strategi Pembelajaran Agama Hindu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 2 Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Agama Hindu IHDN Denpasar*. 1 (2). Terdapat pada <http://ejournal.ihdn.ac.id>. Diakses 19 April 2018.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. 2012. Yogyakarta: Penerbit Andi. Darmayasa, Jero Budi. 2011. Pengembangan Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Berdasarkan Konteks Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Ilmiah LAMPUHYANG* Vol. 2 No.2.
- Depdiknas. 2006. *Pemendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. 2012. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ismasari, Mahardika, & Harijanto. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) disertai LKS Berbasis Representasi Gambar dalam Pembelajaran Fisika di Kelas X SMKN 8 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 6 (2). Terdapat pada <http://media.neliti.com>. Diakses 19 April 2018.
- Kawuri, A. S. P. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Inkuiri dan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. 1(9). Terdapat pada <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>. Diakses 19 April 2018.
- Kerti, G. A. S. 2017. Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Studi Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X.I.PBB2. *DHARMASMTI*. 17 (2). Terdapat pada <http://media.neliti.com>. Diakses 19 April 2018.
- Koes, H.S. 2003. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang: JICA.
- Pardjono. 2002. Active Learning: The Dewey, Piaget, Vygotsky, and Constructivist Theory Perspective. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 9 (1).
- Sikhwari, T. D. 2014. A study of the relationship between motivation, self concept and academic achievement of students at a university in Limpopo Province, South Africa. *International Journal Education and Science*. 6(1). 19-25. Tersedia pada: <http://www.krepublishers.com>. Diakses 21 Mei 2018.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanti, Wahjoedi, & Utaya. 2017. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan*. 2 (5). Terdapat pada <http://journal.um.ac.id>. Diakses 19 April 2018.
- Suyadnya, I. B. G. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu LPM IHDN Denpasar*. 3 (2). Terdapat pada <http://ejournal.ihdn.ac.id>. Diakses 19 April 2018.
- Tarigan, A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 5(3). Tersedia pada <http://media.neliti.com>. Diakses 27 Maret 2018.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, Martinus. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada press Jakarta.